

PT GARUDA METALINDO Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015**

(MATA UANG INDONESIA)

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan.....	i
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	ii
Laporan Perubahan Ekuitas.....	iii
Laporan Arus Kas.....	iv
Catatan atas Laporan Keuangan.....	1 - 51



PT. GARUDA METALINDO Tbk.

Fastener & Cold Forming Parts Mfg.

Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 Jakarta 14470 - Indonesia
Phone : (62-21) 555 3963 (Hunting) Fax. (62-21) 555 1440
E-mail : marketing@garudametalindo.com
E-mail : garmet@garudametalindo.com
www.garudametalindo.com



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Ervin Wijaya
Alamat Kantor : Jl. Kapuk Kamal Raya No.23, Jakarta Utara
Alamat Domisili : Jl. Pinisi Indah 2 / 2 – Pantai Indah Kapuk
Jakarta Utara
No. Telepon : 021-5553963
Jabatan : Direktur
2. Nama : Ir. Janto Inggonoto Pangestu
Alamat Kantor : Jl. Kapuk Kamal Raya No.23, Jakarta Utara
Alamat Domisili : Kepala Lilin VII Blok NG14 No.3 RT.20 RW.12, Kelapa Gading
Jakarta Utara
No. Telepon : 021-5553963
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Garuda Metalindo Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 26 Juli 2016



Ervin Wijaya
Direktur

Ir. Janto Inggonoto Pangestu
Direktur

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2, 4	53.094.648.541	79.077.769.173
Piutang usaha	2, 5, 6a		
Pihak ketiga		139.523.007.542	127.329.270.177
Pihak berelasi		1.281.714.927	2.471.666.263
Piutang lain-lain	2, 6b		
Pihak ketiga		2.207.926.863	2.574.580.303
Pihak berelasi		72.352.513	69.157.825
Persediaan	2, 7	274.505.771.031	257.245.352.175
Uang muka dan beban dibayar di muka	2, 8	5.577.954.851	16.878.435.864
Pajak dibayar di muka	2, 14a	1.568.407.622	1.208.548.121
Total Aset Lancar		477.831.783.890	486.854.779.901
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada Entitas Asosiasi	2, 9	2.682.210.320	3.149.655.639
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 430.777.444.336 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 419.674.932.564 pada tanggal 31 Desember 2015	2, 10	427.803.628.212	420.117.559.089
Piutang pihak berelasi	2, 6c	4.324.578.501	4.463.819.484
Aset pajak tangguhan - neto	2, 14e	-	936.935.067
Aset tidak lancar lainnya	2, 11	3.007.168.360	3.094.604.090
Total Aset Tidak Lancar		437.817.585.393	431.762.573.369
TOTAL ASET		915.649.369.283	918.617.353.270
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2, 12	38.000.000.000	60.000.000.000
Utang usaha	2, 6d, 13		
Pihak ketiga		22.852.404.409	20.779.042.242
Pihak berelasi		14.658.899.193	16.091.379.916
Utang lain-lain	2	1.338.352.354	1.283.012.880
Utang pajak	2, 14b	12.717.882.628	8.905.640.954
Beban masih harus dibayar	2, 15	3.547.697.284	3.816.098.200
Total Liabilitas Jangka Pendek		93.115.235.868	110.875.174.192
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2, 16	46.946.460.800	47.212.980.000
Liabilitas pajak tangguhan	2, 14e	1.194.548.499	-
Total Liabilitas Jangka Panjang		48.141.009.299	47.212.980.000
TOTAL LIABILITAS		141.256.245.167	158.088.154.192

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per lembar saham			
Modal dasar - 7.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.343.750.000 saham	2, 17	234.375.000.000	234.375.000.000
Tambahan modal disetor	2, 19	205.467.605.037	205.467.605.037
Saldo laba			
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya		4.884.015.539	-
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		125.520.290.640	116.540.381.141
Penghasilan komprehensif lain	2, 3, 20	204.146.212.900	204.146.212.900
TOTAL EKUITAS		774.393.124.116	760.529.199.078
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		915.649.369.283	918.617.353.270

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI INTERIM
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
PENJUALAN	2, 6e, 21	444.958.892.231	417.889.492.818
BEBAN POKOK PENJUALAN	2, 6f, 22	315.489.514.061	303.021.491.306
LABA BRUTO		129.469.378.170	114.868.001.512
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2, 23	4.273.035.425	3.252.266.380
Beban umum dan administrasi	2, 24	34.615.452.042	25.971.906.132
Total Beban Usaha		38.888.487.467	29.224.172.512
LABA USAHA		90.580.890.703	85.643.829.000
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2		
Rugi selisih kurs - neto		(19.466.970)	(17.507.332.446)
Beban bunga		(1.154.340.143)	(4.801.144.336)
Bagian atas rugi neto Entitas Asosiasi		(467.445.319)	-
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan		-	(1.380.837.750)
Beban administrasi bank		(81.090.462)	(193.300.416)
Laba penjualan barang bekas		1.485.658.545	680.280.354
Penghasilan bunga		1.749.140.892	70.069.196
Laba penjualan aset tetap - neto		352.388.687	143.118.623
Pendapatan lain-lain		5.404.607.782	1.384.874.694
Beban lain-lain		(84.916.398)	(148.350.328)
Total Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto		7.184.536.614	(21.752.622.409)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		97.765.427.317	63.891.206.591
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 14c	(25.293.315.816)	(14.623.660.500)
LABA NETO PERIODE BERJALAN		72.472.111.501	49.267.546.091
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		72.472.111.501	49.267.546.091
LABA PER SAHAM	2, 26	31	26

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba	Penghasilan komprehensif lain	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2015	187.500.000.000	-	145.071.776.869	192.284.732.900	524.856.509.769
Dividen tunai	18	-	(130.000.000.000)	-	(130.000.000.000)
Laba netto periode berjalan	-	-	49.267.546.091	-	49.267.546.091
Saldo 30 Juni 2015	187.500.000.000	-	64.339.322.960	192.284.732.900	444.124.055.860
Saldo 1 Januari 2016	234.375.000.000	205.467.605.037	116.540.381.141	204.146.212.900	760.529.199.078
Dividen tunai	18	-	(58.608.186.463)	-	(58.608.186.463)
Laba netto periode berjalan	-	-	72.472.111.501	-	72.472.111.501
Saldo 30 Juni 2016	234.375.000.000	205.467.605.037	130.404.306.179	204.146.212.900	774.393.124.116

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	433.955.106.202	449.858.778.565
Pendapatan bunga	1.749.140.892	70.069.196
Pembayaran kepada:		
Pemasok	(206.842.406.313)	(292.806.453.826)
Karyawan	(88.445.962.522)	(63.601.459.555)
Pembayaran pajak	(28.057.474.718)	(10.933.401.173)
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(37.120.698.989)	(27.337.560.958)
Pembayaran bunga	(1.061.305.420)	(4.801.144.336)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	74.176.399.132	50.448.827.913
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan aset tetap	10 360.454.549	2.365.369.074
Pembelian aset tetap	10 (19.911.787.850)	(2.718.348.280)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(19.551.333.301)	(352.979.206)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank jangka pendek	83.025.970.435	133.000.000.000
Pembayaran utang bank jangka pendek	(105.025.970.435)	(52.952.287.521)
Pembayaran dividen	18 (58.608.186.463)	(130.000.000.000)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(80.608.186.463)	(49.952.287.521)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(25.983.120.632)	143.561.186
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	79.077.769.173	11.183.265.757
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	53.094.648.541	11.326.826.943

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Metalindo Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris dari Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta No. 28 tanggal 15 Maret 1982. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2 - 1488HT.01.01-TH.82 tanggal 29 September 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1335, Tambahan No. 99 tanggal 9 Desember 1988.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA., No. 35 tanggal 19 Maret 2015 sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan mengenai:

- Persetujuan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum melalui pasar modal.
- Persetujuan perubahan nilai nominal saham dari Rp 500.000 menjadi Rp 100 dan mengubah ketentuan pasal 4 anggaran dasar Perusahaan.
- Persetujuan pelaksanaan Program Alokasi Saham Karyawan (Employee Stock Allocation atau "ESA") Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham dengan tata cara yang akan ditentukan oleh Direksi Perusahaan, dengan jumlah maksimal 10% dari saham yang ditawarkan.
- Persetujuan untuk mengubah maksud dan tujuan Perusahaan.
- Persetujuan untuk mengubah seluruh anggaran dasar Perusahaan sehubungan perubahan status Perusahaan menjadi perseroan terbatas terbuka/publik dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik (Peraturan No. IX.J.1), Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pemberhentian dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang lama dengan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada mereka dan seketika itu juga mengangkat anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan yang baru.

Perubahan ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0004408.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 20 Maret 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Berita Negara Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan anggaran dasar ini masih dalam proses penyelesaian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang perdagangan umum, industri, dan jasa. Saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan usaha di bidang industri komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) kendaraan bermotor.

Perusahaan berdomisili di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta Utara, dan memiliki dua lokasi pabrik masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara, dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1982.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Garuda Multi Investama, yang didirikan di Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT Graha Investama Mandiri, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No.S-290/D.04/2015 tanggal 26 Juni 2015 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 468.750.000 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham, pada harga penawaran Rp 550 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Juli 2015.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 35 tanggal 19 Maret 2015 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., adalah sebagai berikut:

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Presiden Komisaris
Komisaris Independen

Dewan Komisaris

Herman Wijaya
Drs. H. Mustofa, Ak

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Direksi

Hendra Widjaja
Ervin Wijaya
Janto Inggonoto Pangestu
Iwan Harianto

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 002/GM-OJK/III/2015 pada tanggal 13 Maret 2015, Perusahaan menetapkan Janto Inggonoto Pangestu sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 004/GM-IP/III/2015 tanggal 1 Maret 2015, Direksi Perusahaan menetapkan bahwa efektif sejak tanggal tersebut, fungsi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Budi Dharmo.

Berdasarkan surat ketetapan No. 003/GM - BEI/III/2015 pada tanggal 19 Maret 2015, Perusahaan menetapkan anggota komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Drs. H. Mustofa, Ak
Alida Basir Astarsis, SE., Ak.
Wijanarko, CA

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki 1.323 dan 1.326 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 26 Juli 2016.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK, dahulu Badan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No.1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang telah diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan yang tidak dijaminan serta dibatasi penggunaannya.

c. Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai jaminan utang bank jangka pendek disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar" pada laporan posisi keuangan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010), "Transaksi Pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan, jika pihak tersebut:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak:
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan.
- b. Suatu pihak entitas asosiasi dengan Perusahaan;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dalam hal Perusahaan sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

e. Persediaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (revisi 2008), "Persediaan".

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Bahan baku: biaya perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Persediaan (lanjutan)

Barang jadi dan barang dalam proses: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya overhead manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi neto ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya.

g. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah Entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Jika bagian Perusahaan atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada Entitas Asosiasi.

h. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2014, Perusahaan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas aset tetap mesin dari sebelumnya 8 tahun menjadi 12 dan 16 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Perusahaan yang lebih akurat.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	8-16
Peralatan	4-8
Kendaraan	4-8

Aset tetap - tanah diukur menggunakan nilai wajar. Nilai wajar tanah disajikan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus Revaluasi Tanah" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi. Dalam hal ini, kenaikan revaluasi sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Ketika diperoleh pertama kali, tanah diakui sebesar biaya perolehan pada akun "Aset Tetap" dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dengan umur ekonomis tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

Aset tetap dalam pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

i. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset". Perubahan PSAK 48 (Revisi 2014) adalah terhadap pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset nonfinansial. Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas Unit Penghasil Kas yang disyaratkan oleh PSAK No. 48 (Revisi 2014) melalui penerbitan PSAK No. 68.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kematian, usia pensiun dan tingkat pengunduran diri.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur liabilitas manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

I. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Euro (EUR)	14.651	15.070
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.180	13.795
Yuan China (CNY)	1.988	2.124
Dollar Taiwan (TWD)	408	419
Bath Thailand (THB)	374	382
Yen Jepang (JPY)	128	115
Won Korea (KRW)	11	12

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

o. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK revisi ini juga menghapuskan pengaturan mengenai pajak final.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan standar tersebut tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklarifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang sewa, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Perusahaan mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Perusahaan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Perusahaan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Perusahaan mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Perusahaan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan pengambilan keuntungan dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

ii. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif. Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis,

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

q. Pengukuran Nilai Wajar

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 68 (Revisi 2014), "Pengukuran Nilai Wajar", yang menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- 1 di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- 2 jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- 1 Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- 2 Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- 3 Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar (berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

r. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut.

s. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (adjusting event) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Laba per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

u. Perubahan kebijakan akuntansi

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016, yang relevan dan berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 16 (2015) - "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amandemen PSAK No. 19 (2015) - "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amandemen PSAK No. 24 (2015) - "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja";
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi";
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi";
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap";
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud";
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar";

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya. Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun - akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan nilai yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa bangunan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset. Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa bangunan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa bangunan yang ada saat ini, maka sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Perusahaan melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kematian, usia pensiun dan tingkat pengunduran diri. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi jumlah cadangan imbalan kerja secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4 KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Kas	727.535.827	721.258.433
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk	2.999.066.872	9.304.807.545
PT Bank Central Asia Tbk	646.173.754	1.472.470.399
PT Bank CIMB Niaga Tbk	137.534.548	58.303.964
Sub-Total	3.782.775.174	10.835.581.908
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk (USD 44.335 pada tanggal 30 Juni 2016 dan USD 175.493 pada tanggal 31 Desember 2015)	584.337.540	2.420.928.832
Sub-Total	584.337.540	2.420.928.832
Total bank	4.367.112.714	13.256.510.740
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk	48.000.000.000	65.100.000.000
Total	53.094.648.541	79.077.769.173

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

Deposito berjangka dalam mata Rupiah memperoleh bunga sebesar 7,50% - 7,75% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016, dan sebesar 6,50% - 8,50% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

5 PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Pihak ketiga		
PT Astra Honda Motor	93.463.985.671	89.037.413.209
PT Astra Daihatsu Motor	4.748.880.786	2.907.155.108
Nedshroef Altena GmbH, Jerman	3.924.433.441	3.137.947.411
PT Denso Indonesia	3.368.375.888	1.314.310.129
PT Sungwoo Indonesia	2.617.209.645	3.125.267.481
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	2.267.109.643	1.314.310.129
PT Hamaden Indonesia	2.234.001.704	1.714.492.120
PT TD Automotive Compressor Indonesia	2.157.594.340	1.617.241.560
PT Hi-Lex Parts Indonesia	2.104.385.157	442.409.000
PT Inti Ganda Perdana	1.797.978.421	1.147.270.265

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5 PIUTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Pihak ketiga		
PT Honda Prospect Motor	1.573.771.927	1.195.711.510
PT Kayaba Indonesia	1.544.074.048	1.380.545.826
PT Gemala Kempa Daya	1.415.366.480	1.230.311.720
PT Akashi Wahana	1.383.165.960	970.764.080
PT Akebono Brake Astra Indonesia	1.273.404.880	1.154.740.880
PT Chemcoo Harapan Nusantara	1.237.811.806	1.034.758.186
PT Suzuki Indomobil Motor	1.098.456.587	1.535.563.685
PT Kawasaki Motor Indonesia	958.840.628	813.709.719
UD Anugerah/Mochammad Su'ef	817.452.465	1.080.265.700
PT Yamaha Indonesia Motor	184.239.759	940.313.127
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 900.000.000)	9.352.468.309	10.234.769.332
Total pihak ketiga	139.523.007.542	127.329.270.177
Pihak Berelasi (Catatan 6a)	1.281.714.927	2.471.666.263
Total	140.804.722.469	129.800.936.440

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Belum jatuh tempo	539.297.912	68.273.580.425
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	92.036.290.223	56.970.821.274
31 - 60 hari	46.669.690.504	3.701.025.999
61 - 90 hari	1.443.375.385	559.897.466
Lebih dari 90 hari	116.068.445	295.611.276
Total	140.804.722.469	129.800.936.440

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Rupiah	135.532.432.967	125.297.408.736
Euro	3.924.433.441	3.137.947.411
Dollar Amerika Serikat	1.347.856.061	1.365.580.293
Total	140.804.722.469	129.800.936.440

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, piutang usaha dan persediaan (Catatan 7) sebesar Rp 80.000.000.000 Perusahaan dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 12).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
1	PT Garuda Metal Utama	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan, utang usaha dari pembelian persediaan dan penjualan aset tetap
2	PT Indo Kida Plating	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari sewa pabrik dan beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan serta utang usaha dari pembelian persediaan dan transaksi penjualan aset tetap
3	PT Indonesian Tooling Technology	Entitas Asosiasi	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari sewa pabrik, pinjaman dengan bunga untuk operasional, penjualan aset tetap dan beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan serta utang usaha dari pembelian persediaan
4	PT Indoseiki Metal Utama	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan, utang usaha dari pembelian persediaan, transaksi penjualan aset tetap, karung bekas dan bahan pembantu
5	PT Mega Pratama Ferindo	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari pinjaman tanpa bunga dan jatuh tempo yang digunakan untuk pembangunan gudang yang digunakan untuk penempatan bahan baku milik Perusahaan, utang usaha dari pembelian persediaan dan transaksi penjualan karung bekas dan bahan pembantu
6	PT Graha Investama Mandiri	Entitas Induk Utama Perusahaan	Penjualan aset tetap
7	PT Garuda Multi Investama	Pemegang saham Perusahaan	Penjualan aset tetap dan pembelian persediaan
8	PT Garuda Metal International	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Utang usaha atas jasa manajemen dan pemeliharaan teknologi dan informasi

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	% *)	31 Desember 2015 (Diaudit)	% *)
PT Garuda Metal Utama	1.281.714.927	0,14	1.576.129.388	0,17
PT Indoseiki Metal Utama	-	0,00	895.246.075	0,10
PT Mega Pratama Ferindo	-	0,00	290.800	0,00
Total piutang usaha - pihak berelasi	1.281.714.927	0,14	2.471.666.263	0,27

*) *Persentase terhadap total aset*

b. Piutang lain-lain

Rincian piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	% *)	31 Desember 2015 (Diaudit)	% *)
PT Garuda Metal Utama	72.352.513	0,01	69.157.825	0,01
Total piutang lain - lain - pihak berelasi	72.352.513	0,01	69.157.825	0,01

*) *Persentase terhadap total aset*

Piutang lain-lain dari PT Garuda Metal Utama merupakan piutang yang berasal dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

c. Piutang pihak berelasi

Berdasarkan perjanjian utang tertanggal 22 Juni 2015, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Indonesian Tooling Technology (ITT) sebesar USD 318.500 dengan tingkat suku bunga USD LIBOR 3 months ditambahkan dengan 2,5% spread. Piutang ini memiliki jatuh tempo sampai dengan tanggal 22 Juni 2018 dan dibayar sekaligus pada saat jatuh tempo. Saldo piutang kepada ITT sebesar USD 328.117 (setara dengan Rp 4.324.578.501) pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan membebaskan bunga pinjaman kepada ITT sebesar Rp 70.111.984 pada tahun 2015. Saldo piutang kepada ITT sebesar USD 328.117 setara dengan Rp 4.324.578.501 dan USD 323.582 setara dengan Rp 4.463.819.484 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

d. Utang usaha

Rincian utang usaha ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	% *)	31 Desember 2015 (Diaudit)	% *)
PT Indoseiki Metal Utama	6.369.747.080	4,51	9.042.464.546	5,72
PT Indo Kida Plating	4.471.742.842	3,17	2.887.923.245	1,83
PT Mega Pratama Ferindo	3.084.877.438	2,18	2.958.052.474	1,87
PT Indonesian Tooling Technology	570.762.500	0,40	1.029.820.000	0,65

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

d. Utang usaha (lanjutan)

	30 Juni 2016	% *)	31 Desember 2015	% *)
	(Tidak Diaudit)		(Diaudit)	
PT Garuda Metal Utama	160.801.653	0,11	85.119.651	0,05
PT Indosarana Loka Pratama	967.680	0,00	-	0,00
PT Garuda Multi Investama	-	0,00	88.000.000	0,06
Total utang usaha - pihak berelasi	14.658.899.193	10,37	16.091.379.916	10,18

*) *Persentase terhadap total liabilitas*

e. Penjualan - bersih

Rincian penjualan - bersih ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	% *)	30 Juni 2015	% *)
	(Enam Bulan)		(Enam Bulan)	
	(Tidak Diaudit)		(Tidak Diaudit)	
PT Garuda Metal Utama	7.175.134.818	1,61	5.411.059.298	1,29
PT Indoseiki Metal Utama	1.363.922.800	0,31	812.078.250	0,19
Total penjualan - bersih	8.539.057.618	1,92	6.223.137.548	1,48

*) *Persentase terhadap total penjualan - bersih*

f. Pembelian - bersih

Rincian pembelian - bersih ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	% *)	30 Juni 2015	% *)
	(Enam Bulan)		(Enam Bulan)	
	(Tidak Diaudit)		(Tidak Diaudit)	
PT Indo Kida Plating	25.512.792.940	8,09	9.524.787.886	3,14
PT Indoseiki Metal Utama	20.154.388.795	6,39	8.520.470.322	2,81
PT Mega Pratama Ferindo	16.057.972.967	5,09	6.993.539.564	2,31
PT Indonesian Tooling Technology	2.734.550.000	0,87	458.308.636	0,15
PT Garuda Multi Investama	1.007.025.000	0,32	400.000.000	0,13
PT Garuda Metal Utama	685.117.295	0,22	184.438.830	0,06
Total pembelian - bersih	66.151.846.997	20,98	26.081.545.238	8,60

*) *Persentase terhadap total beban pokok penjualan*

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

g. Transaksi lainnya

Rincian transaksi lainnya Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pendapatan lainnya

	30 Juni 2016		30 Juni 2015	
	(Enam Bulan)	% *)	(Enam Bulan)	% *)
	(Tidak Diaudit)		(Tidak Diaudit)	
PT Mega Pratama Ferindo	-	0,00	478.409	0,07
Total	-	0,00	478.409	0,07

*) Persentase terhadap laba penjualan barang bekas

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan karung bekas.

h. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

	30 Juni 2016					
	(Enam Bulan)					
	(Tidak Diaudit)					
	Direksi		Komisaris		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen	
	Total	% *)	Total	% *)	Total	% *)
Gaji dan Imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5.282.310.000	21,65	2.377.596.000	9,74	6.280.500.000	25,74

*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi

	30 Juni 2015					
	(Enam Bulan)					
	(Tidak Diaudit)					
	Direksi		Komisaris		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen	
	Total	% *)	Total	% *)	Total	% *)
Gaji dan Imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5.091.372.000	28,78	2.093.928.000	11,84	6.280.500.000	35,50

*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7 PERSEDIAAN

Persediaan terdiri atas:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Bahan baku	58.195.051.314	54.425.675.868
Barang dalam proses	102.283.375.047	90.890.131.711
Bahan pembantu dan alat cetak	98.632.792.120	93.489.644.310
Barang jadi	15.394.552.550	18.439.900.286
Total	274.505.771.031	257.245.352.175

Mutasi persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

30 Juni 2016	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Bahan baku	54.425.675.868	139.558.217.075	135.788.841.629	58.195.051.314
Barang dalam Proses	90.890.131.711	107.712.751.806	96.319.508.470	102.283.375.047
Bahan pembantu dan alat cetak	93.489.644.310	20.739.741.961	15.596.594.151	98.632.792.120
Barang jadi	18.439.900.286	64.739.222.075	67.784.569.811	15.394.552.550
Total	257.245.352.175	332.749.932.917	315.489.514.061	274.505.771.031

31 Desember 2015	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Bahan baku	80.473.565.296	267.914.220.007	293.962.109.435	54.425.675.868
Barang dalam Proses	86.531.313.034	247.573.656.115	243.214.837.438	90.890.131.711
Bahan pembantu dan alat cetak	90.124.503.707	32.378.902.620	29.013.762.017	93.489.644.310
Barang jadi	19.906.881.072	51.335.842.557	52.802.823.343	18.439.900.286
Total	277.036.263.109	599.202.621.299	618.993.532.233	257.245.352.175

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 62.950.000.000 (Rp 30.000.000.000 dan USD 2.500.000 (setara dengan Rp 32.950.000.000) pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 64.487.500.000 (Rp 30.000.000.000 dan USD 2.500.000 (setara dengan Rp 34.487.500.000) pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, piutang usaha (Catatan 5) dan persediaan Perusahaan sebesar Rp 80.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 12).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh persediaan masih dapat digunakan, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai persediaan.

8 UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Uang muka terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Uang muka:		
Bahan baku	1.224.670.718	7.402.956.126
Mesin	961.380.000	2.502.316.500

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8 UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Suku cadang	511.210.558	3.711.000
Alat dan cetakan	6.645.000	453.433.097
Jasa plating	300.000.000	4.600.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	708.739.113	739.286.204
Sub-Total	3.712.645.389	15.701.702.927
Beban dibayar dimuka:		
Asuransi	540.132.851	266.306.589
Kontrak jasa	519.566.063	214.041.348
Lainnya	805.610.548	696.385.000
Sub-Total	1.865.309.462	1.176.732.937
Total	5.577.954.851	16.878.435.864

9 INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi dalam bentuk saham kepada PT Indonesia Tooling Technology, Entitas Asosiasi, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Harga perolehan	5.694.780.000	5.694.780.000
Akumulasi bagian rugi neto		
Entitas Asosiasi-neto		
Saldo awal	(2.545.124.361)	(709.500.145)
Bagian atas rugi neto tahun berjalan	(467.445.319)	(1.835.624.216)
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	2.682.210.320	3.149.655.639

Pada tanggal 29 Agustus 2013, berdasarkan Akta Notaris Vera, S.H., No. 13, Perusahaan ikut serta dalam pendirian PT Indonesian Tooling Technology (ITT) dengan investasi sebesar Rp 5.694.780.000 atau setara dengan 5.880 saham dengan kepemilikan sebesar 49%.

10 ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Surplus Revaluasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan						
<u>Kepemilikan</u>						
<u>langsung</u>						
Tanah	223.619.460.000	-	-	-	-	223.619.460.000

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10 ASET TETAP (lanjutan)

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Surplus Revaluasi	Saldo Akhir
Bangunan	55.536.130.246	-	-	-	-	55.536.130.246
Mesin	478.476.394.619	10.110.991.025	-	-	-	488.587.385.644
Peralatan	61.820.579.635	753.110.825	-	-	-	62.573.690.460
Kendaraan	20.281.872.743	387.000.000	1.065.152.545	-	-	19.603.720.198
<u>Aset dalam</u>						
<u>pembangunan</u>						
Mesin	58.054.410	8.660.686.000	-	(58.054.410)	-	8.660.686.000
<u>Aset sewa</u>						
Kendaraan	-	-	-	-	-	-
Total harga perolehan	839.792.491.653	19.911.787.850	1.065.152.545	(58.054.410)	-	858.581.072.548
Akumulasi						
Penyusutan						
<u>Kepemilikan</u>						
<u>langsung</u>						
Bangunan	26.142.078.663	1.368.283.333	-	-	-	27.510.361.996
Mesin	325.986.764.828	8.261.281.564	-	-	-	334.248.046.392
Peralatan	55.000.300.164	1.499.092.908	-	-	-	56.499.393.072
Kendaraan	12.545.788.909	1.030.940.650	1.057.086.683	-	-	12.519.642.876
<u>Aset sewa</u>						
Kendaraan	-	-	-	-	-	-
Total akumulasi penyusutan	419.674.932.564	12.159.598.455	1.057.086.683	-	-	430.777.444.336
Nilai Buku Bersih	<u>420.117.559.089</u>					<u>427.803.628.212</u>

31 Desember 2015 (Diaudit)						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Surplus Revaluasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan						
<u>Kepemilikan</u>						
<u>langsung</u>						
Tanah	211.757.980.000	-	-	-	11.861.480.000	223.619.460.000
Bangunan	55.536.130.246	-	-	-	-	55.536.130.246
Mesin	459.694.210.950	4.958.190.359	421.619.074	14.245.612.384	-	478.476.394.619
Peralatan	59.402.109.560	2.420.520.075	2.050.000	-	-	61.820.579.635
Kendaraan	20.036.847.109	1.686.498.362	1.441.472.728	-	-	20.281.872.743
<u>Aset dalam</u>						
<u>pembangunan</u>						
Mesin	51.278.351	14.252.388.443	-	(14.245.612.384)	-	58.054.410
<u>Aset sewa</u>						
Kendaraan	1.066.000.000	-	1.066.000.000	-	-	-
Total harga perolehan	807.544.556.216	23.317.597.239	2.931.141.802	-	11.861.480.000	839.792.491.653

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10 ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2015 (Diaudit)						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Surplus Revaluasi	Saldo Akhir
Akumulasi						
Penyusutan						
<u>Kepemilikan</u>						
<u>langsung</u>						
Bangunan	23.392.765.242	2.749.313.421	-	-	-	26.142.078.663
Mesin	310.503.009.890	15.757.216.551	273.461.613	-	-	325.986.764.828
Peralatan	51.029.339.365	3.973.010.799	2.050.000	-	-	55.000.300.164
Kendaraan	11.313.809.731	1.961.699.822	685.303.978	(44.416.666)	-	12.545.788.909
<u>Aset sewa</u>						
Kendaraan	166.562.500	44.416.667	255.395.833	44.416.666	-	-
Total akumulasi penyusutan	396.405.486.728	24.485.657.260	1.216.211.424	-	-	419.674.932.564
Nilai Buku Bersih	<u>411.139.069.488</u>					<u>420.117.559.089</u>

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	10.391.809.977	10.445.789.494
Beban penjualan (Catatan 23)	343.859.975	266.265.941
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.423.928.503	1.620.345.613
Total	<u>12.159.598.455</u>	<u>12.332.401.048</u>

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Penjualan neto	360.454.549	1.858.049.000
Nilai buku neto	8.065.862	1.714.930.377
Laba penjualan aset tetap	<u>352.388.687</u>	<u>143.118.623</u>

Mesin dan peralatan yang dibangun oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)		
	Total	Tingkat Penyelesaian	Estimasi Penyelesaian
	14 Unit Mesin Auto Sortir dan sarana pendukungnya	<u>8.660.686.000</u>	70%

	31 Desember 2015 (Diaudit)		
	Total	Tingkat Penyelesaian	Estimasi Penyelesaian
	1 Unit Mesin Rubber Assembling	<u>58.054.410</u>	50%

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset tetap dalam pembangunan di atas.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10 ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap, tidak termasuk tanah, dengan PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Buana Independent dan PT Bhinneka Cipta Lestari, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar masing-masing Rp 612.280.599.424 (Rp 151.127.800.000 dan USD 34.735.824 (setara dengan Rp 457.818.160.320) pada tanggal 30 Juni 2016 dan masing-masing Rp 630.308.492.080 (Rp 151.127.800.000 dan USD 34.735.824 (setara dengan Rp 479.180.692.080) pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Tanah Perusahaan yang terletak di Jl. Kapuk Kamal No 23, Jakarta Utara, seluas 18.868 m2 dan Jl. Industri Raya III, Tangerang, seluas 20.860 m2, dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 39.728 m2 dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas Tanah tersebut akan berakhir pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah, bangunan dan mesin dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 12) terdiri dari:

- 1 Tanah dan bangunan yang terletak di:
 - a. Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 RT. 002/02 dengan jumlah luas 14.500 m2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 304, 305, 306 dan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 567, 568, 569, 570, 571, 572 yang seluruhnya tercatat atas nama Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 59.000.000.000.
 - b. Jl. Industri Raya III, Tangerang dengan total luas 20.860 m2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 200, 201, 202, 203 yang seluruhnya tercatat atas nama Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 22.000.000.000.
- 2 Mesin-mesin yang terdiri dari:
 - a. 1 set mesin 4 station long stroke bolt former model JBF-13B45XL dengan aksesoris standar dengan nilai penjaminan sebesar
 - b. 1 set mesin SY-805-5 continuous bright carburizing quenching furnace and its automatic temperature control panel dengan nilai penjaminan sebesar Rp 12.000.000.000.
 - c. 1 set mesin Sakamura model S-330SS 4 station 3 die cold bolt former with accessories dengan nilai penjaminan sebesar Rp 3.250.000.000.
 - d. 1 set mesin Nedform Five Die Colformer Type NH518 seri NH51823, 2007 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 26.000.000.000.
 - e. 1 unit Heat Treatment dengan nilai penjaminan sebesar Rp 25.000.000.000.

Tanah pada tanggal 31 Desember 2015 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 223.619.460.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey & Rekan, penilai independen, sesuai laporannya No. Y&R/AV/16/0104 tertanggal 27 Januari 2016, dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan dan pasar.

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 19.473.247.100.

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Mesin dan peralatan	158.819.187.209	144.984.039.753
Peralatan	47.338.160.831	33.801.736.752
Kendaraan	3.364.205.325	2.370.530.367
Bangunan	804.796.910	549.861.910
Total	210.326.350.275	181.706.168.782

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11 ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terdiri atas:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Central Asia Tbk		
Dolar Amerika Serikat	892.286.000	933.921.500
Rupiah	336.900.000	336.900.000
PT Bank Permata Tbk		
Dolar	912.082.360	954.641.590
Lain-lain	865.900.000	869.141.000
Total	3.007.168.360	3.094.604.090

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan penempatan deposito berjangka pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk masing-masing dengan jangka waktu 12 bulan serta memperoleh tingkat suku bunga berkisar antara 0,5% sampai dengan 1% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 6,5% sampai dengan 8,5% per tahun untuk mata uang Rupiah. Deposito berjangka di PT Bank Central Asia Tbk digunakan sebagai jaminan kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Catatan 13). Sedangkan deposito berjangka PT Bank Permata Tbk digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 12).

12 UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Kredit berjangka		
PT Bank Permata Tbk		
Revolving loan 5	22.000.000.000	33.000.000.000
Revolving loan 1	16.000.000.000	23.000.000.000
Revolving loan 4	-	4.000.000.000
Total	38.000.000.000	60.000.000.000

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan perjanjian No. 160/SSP/MKT-HWK/VIII/03 tanggal 25 Agustus 2003, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Permata. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Irma Devita Purnamasari, S.H.,M.kn No. 99 tanggal 25 Nopember 2015 mengenai perubahan keempatbelas perjanjian pemberian fasilitas perbankan yang berisikan perpanjangan seluruh fasilitas serta berakhirnya fasilitas kredit Term Loan 2.

Fasilitas - fasilitas kredit yang diperoleh perusahaan dari permata antara lain sebagai berikut:

- 1 Fasilitas kredit overdraft (OD) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,25% per tahun masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dan digunakan sebagai modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2016.
- 2 Fasilitas kredit revolving loan 1 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 23.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,25%, per tahun masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2016.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12 UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

- 3 Fasilitas kredit revolving loan 4 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,25%, per tahun masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dan digunakan sebagai modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2016.
- 4 Fasilitas kredit revolving loan 5 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,25%, per tahun masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2016.
- 5 Fasilitas kredit Omnibus Letter of Credit (LC) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga Usance Payable At Sight (UPAS) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar 11% per tahun dan UPAS LC sebesar 6% per tahun masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dan digunakan untuk pembelian bahan baku dari dalam negeri (khususnya PT Krakatau Steel) serta pembelian dan/atau pembiayaan impor bahan baku dan mesin. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2016.
- 6 Fasilitas kredit Bank Garansi (BG) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000 yang digunakan untuk jaminan dari bank atas semua transaksi yang terkait dengan kegiatan Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat fasilitas pinjaman kredit Omnibus LC dan Bank Garansi (BG) yang digunakan.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- 1 Aset tetap tanah, bangunan dan mesin (Catatan 10).
- 2 Piutang dagang dan persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 80.000.000.000 (Catatan 5 dan 7).
- 3 Margin deposit sebesar 25% dalam bentuk deposito berjangka atau blokir rekening atas nama Perusahaan untuk setiap pembukaan Bank Garansi (Margin Deposit sebesar 100%, apabila terjadi kelebihan terhadap maksimum fasilitas Bank Garansi) (Catatan 11)

Selama liabilitas Perusahaan terhadap Permata belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Permata, Perusahaan harus melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- 1 Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari dari periode pelaporan.
- 2 Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan inhouse per kuartal dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan kuartalan.
- 3 Minimal 60% dari penjualan wajib disalurkan ke rekening Perusahaan di Permata, dan direview secara kuartalan maksimal 60 hari dari periode laporan keuangan kuartalan.
- 4 Perusahaan wajib memberitahukan kepada Permata jika memiliki penambahan pinjaman kredit dari bank lain.
- 5 Perusahaan harus mempertahankan jumlah outstanding utang bank tidak lebih dari 80% dari piutang usaha kepada pihak ketiga.
- 6 Perusahaan harus menjaga Debt Equity Ratio maksimal 2x (termasuk setelah pembagian dividen).
- 7 Perusahaan harus menjaga Current Ratio minimal 1x.

Rincian beban bunga atas pinjaman Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp 1.154.340.143 dan Rp 4.801.144.336.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Pihak Ketiga		
Sheng Chuan Precision, Taiwan	5.406.266.637	2.389.088.179
Accuvision Technology Inc., Taiwan	2.357.374.800	1.307.766.000
PT Jasa Mandiri Galvanis	1.668.363.967	2.219.025.230
STX Corporation Co., Ltd, Korea selatan	1.361.656.641	2.528.249.104
PT Wijaya Maju Electroindo	950.317.885	1.401.618.112
PT Intermeindo Raya	780.437.900	-
Taiwan International Tool Form, Ltd, Taiwan	776.909.071	1.231.921.780
PT Somagede Perkasa	693.674.125	774.826.592
PT Threebond Garpan Sales Indonesia	632.047.430	892.354.667
Trisail International Co.	590.651.156	-
PT Atlas Copco Indonesia	-	529.165.037
PT Atlas Petrochem Indo	-	672.320.000
PT Logamanda Perwira	-	910.913.724
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	7.634.704.797	5.921.793.817
Total pihak ketiga	22.852.404.409	20.779.042.242
Pihak Berelasi (Catatan 6d)	14.658.899.193	16.091.379.916
Total	37.511.303.602	36.870.422.158

Rincian umur utang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	30.902.460.419	11.223.271.645
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	3.854.343.384	7.877.738.024
31 - 60 hari	1.503.621.321	9.049.352.181
61 - 90 hari	1.250.878.478	8.004.785.572
90 - 365 hari	-	715.274.736
Total	37.511.303.602	36.870.422.158

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Rupiah	26.326.014.227	29.194.685.157
Dollar Amerika Serikat	11.185.289.375	7.538.307.961
Yen Jepang	-	137.429.040
Total	37.511.303.602	36.870.422.158

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 UTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atas penggunaan gas dan listrik (Catatan 11) berupa deposito berjangka di PT Bank Central Asia Tbk masing-masing sebesar Rp 336.900.000 dan USD 67.700 (setara dengan Rp 898.785.200) atau seluruhnya sebesar Rp 1.235.685.200 dan Rp 336.900.000 dan USD 67.700 (setara dengan Rp 933.921.500) atau seluruhnya sebesar Rp 1.270.821.500 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

14 PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri atas:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
PPN Masukan	1.560.268.022	1.208.548.121
Pajak penghasilan Pasal 22	8.139.600	-
Total	1.568.407.622	1.208.548.121

b. Utang pajak

Utang pajak terdiri atas:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 21	444.442.485	697.030.543
Pasal 23	37.957.603	116.784.424
Pasal 25	2.062.734.211	2.489.396.819
Pasal 29		
2016	5.567.297.763	-
2015	-	2.348.239.169
Pajak Petambahan Nilai	4.605.450.566	3.191.401.819
Denda Pajak	-	62.788.180
Total	12.717.882.628	8.905.640.954

Denda pajak

Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) No.00017/106/15/046/16, No.00018/106/15/046/16, No.00019/106/15/046/16 dan No. 00020/106/15/ 046/16 tertanggal 3 Februari 2016 sebesar Rp 62.788.180 atas Pajak Penghasilan tahun 2015 untuk sanksi administrasi berupa bunga. Perusahaan telah membebaskan sanksi pajak tersebut dalam akun "Lain-lain - neto" sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14 PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Beban pajak penghasilan		
Kini	23.161.832.250	14.623.660.500
Tangguhan	2.131.483.566	-
Total	25.293.315.816	14.623.660.500

d. Pajak penghasilan - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	97.765.427.317	63.891.206.591
Beda temporer		
Penyusutan aset tetap	(8.259.415.065)	(10.329.452.940)
Imbalan kerja karyawan	(266.519.200)	-
Beda permanen		
Sumbangan dan jamuan	1.440.969.628	1.027.746.095
Pengobatan dan perawatan	1.918.549.158	1.289.812.033
Bagian atas rugi Entitas Asosiasi	467.445.319	-
Denda atas pajak	-	1.380.837.750
Kesejahteraan karyawan	726.066.305	670.025.392
Penyusutan kendaraan	440.106.300	490.939.467
Rugi (laba) selisih kurs mata uang asing	42.361.125	104.473.799
Lain-lain	60.620.008	-
Penghasilan yang telah dikenai pajak final		
Pajak penghasilan atas pendapatan sewa gedung	-	39.123.869
Pendapatan bunga	(1.688.280.931)	(70.069.196)
Laba kena pajak	92.647.329.964	58.494.642.860

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14 PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	(Enam Bulan)	(Enam Bulan)
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
Laba kena pajak - dibulatkan	92.647.329.000	58.494.642.000
Total beban pajak kini	23.161.832.250	14.623.660.500
Penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 22	3.921.085.044	4.137.941.216
Pasal 23	17.056.353	32.686.588
Pasal 25	13.656.393.090	6.795.459.957
Total	17.594.534.487	10.966.087.761
Total utang pajak penghasilan	5.567.297.763	3.657.572.739

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan beban (penghasilan) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)			
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja karyawan	11.803.245.000	(66.629.800)	-	11.736.615.200
Penyusutan	(10.866.309.933)	(2.064.853.766)	-	(12.931.163.699)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	936.935.067	(2.131.483.566)	-	(1.194.548.499)

	31 Desember 2015 (Diaudit)			
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja karyawan	11.403.949.750	1.662.059.750	(1.262.764.500)	11.803.245.000
Penyusutan	(5.603.124.504)	(5.263.185.429)	-	(10.866.309.933)
Aset sewa	(142.508.092)	(16.947.116)	-	(159.455.208)
Penjualan aset sewa pembiayaan	-	159.455.208	-	159.455.208
Jumlah aset pajak tangguhan	5.658.317.154	(3.458.617.587)	(1.262.764.500)	936.935.067

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14 PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

15 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri atas:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Listrik	1.776.393.191	1.576.049.923
Lain-lain	1.339.777.790	1.583.046.466
Bunga	412.555.555	319.520.832
Telepon	18.970.748	20.680.979
Jasa tenaga ahli	-	316.800.000
Total	3.547.697.284	3.816.098.200

16 LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mencatat penyisihan imbalan paska kerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, dalam laporannya tertanggal 22 Januari 2016, setelah penyajian kembali liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Saldo awal tahun	47.212.980.000	45.615.799.000
Beban selama tahun berjalan	-	8.031.610.000
Pembayaran manfaat karyawan	(266.519.200)	(1.383.371.000)
Penghasilan komprehensif lain	-	(5.051.058.000)
Saldo akhir	46.946.460.800	47.212.980.000

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17 MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Garuda Multi Investama	1.350.000.000	57,60%	135.000.000.000
Herman Wijaya (Presiden Komisaris)	300.000.000	12,80%	30.000.000.000
Hendra Widjaja (Presiden Direktur)	112.500.000	4,80%	11.250.000.000
Ervin Wijaya (Direktur)	112.500.000	4,80%	11.250.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	468.750.000	20,00%	46.875.000.000
Total	2.343.750.000	100,00%	234.375.000.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 19 Maret 2015 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui beberapa hal antara lain:

- 1 Persetujuan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana melalui pasar modal.
- 2 Persetujuan perubahan nilai nominal saham dari Rp 500.000 menjadi Rp 100 dan mengubah ketentuan pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan.
- 3 Persetujuan pelaksanaan Program Alokasi Saham Karyawan (Employee Stock Allocation atau "ESA") Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham dengan tata cara yang akan ditentukan oleh Direksi Perusahaan, dengan jumlah maksimal 10% dari saham yang ditawarkan.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0004408.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 20 Maret 2015.

18 DIVIDEN TUNAI DAN DIVIDEN SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015 yang diadakan pada tanggal 12 Mei 2016, para pemegang saham menyetujui pembagian sebesar 60% dari laba bersih Perseroan untuk tahun 2015 atau sebesar Rp 58.608.186.463 (Rp 25,01 per saham) yang dibayarkan sebagai dividen tunai pada tanggal 31 Mei 2016.

Dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014 yang diadakan pada tanggal 23 Februari 2015, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 130.000.000.000 untuk tahun 2014.

19 TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	205.467.605.037	210.937.500.000
Dikurangi:		
Beban emisi saham		(5.469.894.963)
Saldo	205.467.605.037	205.467.605.037

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2015</u> (Diaudit)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Surplus revaluasi tanah		
Saldo awal	204.146.212.900	192.284.732.900
Surplus tahun berjalan		- 11.861.480.000
Saldo surplus revaluasi tanah akhir tahun	204.146.212.900	204.146.212.900
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		
Saldo awal		-
Kerugian tahun berjalan		- 5.051.058.000
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		- (1.262.764.500)
Reklasifikasi ke saldo laba		- (3.788.293.500)
Saldo pengukuran kembali Liabilitas imbalan kerja akhir tahun		-
Total penghasilan komprehensif lain	204.146.212.900	204.146.212.900

21 PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u> (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	<u>30 Juni 2015</u> (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Lokal	431.731.385.927	413.765.103.438
Ekspor	13.227.506.304	4.228.876.782
Sub-total	444.958.892.231	417.993.980.220
Retur penjualan		- (104.487.402)
Total - bersih	444.958.892.231	417.889.492.818

Rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u> (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	<u>30 Juni 2015</u> (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Pihak ketiga	436.419.834.613	411.666.355.270
Pihak berelasi (Catatan 6e)	8.539.057.618	6.223.137.548
Total - bersih	444.958.892.231	417.889.492.818

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21 PENJUALAN (lanjutan)

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	(Enam Bulan)	(Enam Bulan)
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
PT Astra Honda Motor	267.046.637.351	235.688.307.622
PT Astra Daihatsu Motor	19.557.598.672	17.744.475.415
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	12.682.412.448	15.730.735.829
PT TD Automotive Compressor Indonesia	10.861.769.200	8.001.037.490
PT Denso Indonesia	10.521.110.355	4.175.047.730
PT Hamaden Indonesia Manufacturing	10.206.226.000	9.337.329.800
Nedschroef Altena GmbH	10.164.553.771	5.980.670.279
PT Kayaba Indonesia	7.969.362.500	7.969.899.823
PT Honda Prospect Motor	7.861.056.986	2.480.393.462
PT Sungwoo Indonesia	6.587.098.834	5.363.853.240
PT Chemco Harapan Nusantara	6.431.155.140	5.243.434.760
PT Suzuki Indomobil Motor	5.625.388.826	7.566.371.981
PT Akashi Wahana Indonesia	4.921.449.108	5.568.152.848
PT Inti Ganda Perdana	4.819.808.205	3.615.386.326
PT Kawasaki Motor Indonesia	4.784.669.310	5.625.400.794
PT Gemala Kempa Daya	4.573.221.000	6.670.337.170
PT Akebono Brake Astra Indonesia	4.096.743.900	3.601.081.600
PT Showa Indonesia Manufacturing	2.933.077.000	3.024.883.150
PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing	2.252.806.991	19.985.185.753
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 3.000.000.000)	32.523.689.016	38.294.370.198
Total penjualan pihak ketiga	436.419.834.613	411.666.355.270
Pihak berelasi (Catatan 6e)	8.539.057.618	6.223.137.548
Total	444.958.892.231	417.889.492.818

Rincian penjualan berdasarkan produk adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	(Enam Bulan)	(Enam Bulan)
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
Flange Bolt	144.463.164.702	136.193.427.412
Bolts	68.627.980.056	67.175.674.111
Hexagonal Bolt	44.188.127.104	42.467.784.603
Stud Bolt	33.950.345.102	31.287.658.308
Pin	25.629.318.566	16.915.191.092
Axle	23.808.026.475	21.536.143.367
Tapping/Wood Screw	20.677.543.413	16.009.871.345
Machine Screw	20.124.321.988	18.509.838.389
Nut	20.066.806.238	17.574.182.271
Hub Bolt	11.633.840.515	15.116.871.618
Rivet	6.926.451.172	8.208.848.431
U.Bolt	6.349.078.159	8.472.198.756
Center Bolt	2.892.290.372	3.885.359.941
Ring/Washer	1.446.342.080	66.732.226
Lain-Lain	14.175.256.289	14.469.710.948
Total	444.958.892.231	417.889.492.818

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22 BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Bahan baku langsung		
Saldo awal	54.425.675.868	80.473.565.296
Pembelian	139.558.217.075	155.312.826.652
Saldo akhir	(58.195.051.314)	(84.711.421.090)
Bahan baku langsung yang digunakan (Catatan 7)	<u>135.788.841.629</u>	<u>151.074.970.858</u>
Tenaga kerja langsung	<u>47.461.036.381</u>	<u>34.655.061.260</u>
Beban pabrikasi		
Bahan pembantu dan alat cetak	15.596.594.151	16.887.298.396
Penyusutan (Catatan 10)	10.391.809.977	10.445.789.494
Listrik	9.926.423.871	10.958.852.103
Suku Cadang	3.166.138.385	3.065.992.215
Bahan bakar	2.856.184.792	4.031.612.926
Perbaikan dan pemeliharaan	2.095.025.266	1.718.749.357
Lain-lain	67.343.624.748	53.417.915.966
Total beban pabrikasi	<u>111.375.801.190</u>	<u>100.526.210.457</u>
Total beban produksi	<u>294.625.679.200</u>	<u>286.256.242.575</u>
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	90.890.131.711	86.531.313.034
Saldo akhir	(102.283.375.047)	(92.273.210.297)
Total persediaan barang dalam proses	<u>(11.393.243.336)</u>	<u>(5.741.897.263)</u>
Beban pokok produksi	<u>283.232.435.864</u>	<u>280.514.345.312</u>
Persediaan jadi		
Saldo awal	18.439.900.286	19.906.881.072
Pembelian	29.211.730.461	22.435.851.718
Saldo akhir	(15.394.552.550)	(19.835.586.796)
Total persediaan barang jadi	<u>32.257.078.197</u>	<u>22.507.145.994</u>
Beban pokok penjualan	<u>315.489.514.061</u>	<u>303.021.491.306</u>

23 BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri atas:

	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Gaji dan tunjangan	951.004.245	827.098.429
Perjalanan dinas	819.360.844	129.017.598
Bahan bakar	689.938.700	745.250.600
Pengangkutan	468.115.096	317.689.938
Penyusutan (Catatan 10)	343.859.975	266.265.941
Perbaikan dan pemeliharaan	227.540.303	215.279.312
Klaim dari pelanggan	88.659.090	496.112.600
Lain-lain	684.557.172	255.551.962
Total	<u>4.273.035.425</u>	<u>3.252.266.380</u>

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Gaji dan tunjangan	23.451.672.488	16.863.087.814
Jasa tenaga ahli	2.524.801.560	1.437.885.656
Jamuan dan sumbangan	1.442.169.628	1.028.946.095
Penyusutan (Catatan 10)	1.423.928.503	1.620.345.613
Telepon, internet dan faksimili	620.716.884	508.643.156
Perbaikan dan pemeliharaan	543.241.724	593.483.331
Beban kantor	481.195.255	353.842.950
Pajak dan perijinan	479.829.934	437.336.294
Alat tulis kantor	449.238.639	411.378.967
Asuransi	388.325.725	391.732.245
Transportasi	354.322.374	293.134.800
Pelatihan dan seminar	260.576.800	271.784.250
Seragam	202.818.500	90.825.000
Percetakan dan fotokopi	182.297.927	55.952.000
Imbalan kerja (Catatan 16)	-	20.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	1.810.316.101	1.593.527.961
Total	34.615.452.042	25.971.906.132

25 INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara kelompok bisnis yang terdiri dari suku cadang motor, suku cadang mobil dan industri lainnya.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi dari segmen operasi Perusahaan sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)			Jumlah
	Suku cadang motor	Suku cadang mobil	Industri lainnya	
Penjualan bersih	279.230.091.913	40.826.922.248	124.901.878.070	444.958.892.231
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan				315.489.514.061
Laba bruto				129.469.378.170
Beban usaha				
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				4.273.035.425
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				34.615.452.042
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				38.888.487.467
Laba usaha				90.580.890.703
Pendapatan (beban) lain-lain - neto yang tidak dapat dialokasikan				7.184.536.614
Laba sebelum beban pajak penghasilan				97.765.427.317

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25 INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)			Jumlah
	Suku cadang motor	Suku cadang mobil	Industri lainnya	
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(25.293.315.816)
Laba neto				72.472.111.501
Penghasilan (beban) komprehensif lain				-
Laba komprehensif				72.472.111.501
	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)			
	Suku cadang motor	Suku cadang mobil	Industri lainnya	Jumlah
Penjualan bersih	268.337.384.239	33.192.546.770	116.359.561.809	417.889.492.818
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan				303.021.491.306
Laba bruto				114.868.001.512
Beban usaha				
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				3.252.266.380
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				25.971.906.132
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				29.224.172.512
Laba usaha				85.643.829.000
Pendapatan (beban) lain-lain - neto yang tidak dapat dialokasikan				(21.752.622.409)
Laba sebelum taksiran beban pajak				63.891.206.591
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(14.623.660.500)
Laba neto				49.267.546.091
Penghasilan (beban) komprehensif lain				-
Laba komprehensif				49.267.546.091

Perusahaan belum mengembangkan sistem pencatatan yang mengakomodasi persyaratan dari PSAK No. 5 (Revisi 2012), karakteristik usaha (business model) dan proses produksi yang dilakukan Perusahaan untuk seluruh jenis produk termasuk pemakaian bahan baku, overhead dan biaya pabrikasi lainnya, serta pengakuan pendapatan yang diterima dari kelompok pelanggan (customer) tidak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun demikian, seiring dengan pertumbuhan skala usaha di kemudian hari, Perusahaan akan mempertimbangkan untuk menyesuaikan sistem pencatatan akuntansi, sesuai dengan yang disyaratkan dalam PSAK No. 5 (Revisi 2012) tersebut.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Laba neto	72.472.111.501	49.267.546.091
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham	2.343.750.000	1.870.000.000
Laba bersih per saham	31	26

27 ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	53.094.648.541	53.094.648.541
Piutang usaha	140.804.722.469	140.804.722.469
Piutang lain-lain	2.280.279.376	2.280.279.376
Piutang pihak berelasi	4.324.578.501	4.324.578.501
Aset tidak lancar lain - deposit berjangka yang dibatasi penggunaannya	2.141.268.360	2.141.268.360
Total aset keuangan	202.645.497.247	202.645.497.247
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	38.000.000.000	38.000.000.000
Utang usaha	37.511.303.602	37.511.303.602
Utang lain-lain	1.338.352.354	1.338.352.354
Beban masih harus dibayar	3.547.697.284	3.547.697.284
Total liabilitas keuangan	80.397.353.240	80.397.353.240
31 Desember 2015 (Diaudit)		
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	79.077.769.173	79.077.769.173
Piutang usaha	129.800.936.440	129.800.936.440

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27 ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2015 (Diaudit)	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan		
Piutang lain-lain	2.643.738.128	2.643.738.128
Piutang pihak berelasi	4.463.819.484	4.463.819.484
Aset tidak lancar lain - deposit berjangka yang dibatasi penggunaannya	2.225.463.090	2.225.463.090
Total aset keuangan	218.211.726.315	218.211.726.315
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	60.000.000.000	60.000.000.000
Utang usaha	36.870.422.158	36.870.422.158
Utang lain-lain	1.283.012.880	1.283.012.880
Beban masih harus dibayar	3.816.098.200	3.816.098.200
Total liabilitas keuangan	101.969.533.238	101.969.533.238

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

- 1 Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- 2 Nilai tercatat utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak penyewa.
- 3 Nilai wajar piutang pihak berelasi dan deposito yang dibatasi penggunaannya dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

28 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, utang bank jangka pendek dan utang usaha dalam mata uang asing

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2015 (Diaudit)	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan setara kas				
USD	46.689	615.363.261	175.493	2.420.928.832
JPY	509.000	65.309.943	-	-
CNY	2.603	5.173.671	-	-
TWD	1.643	670.393	-	-
Piutang usaha				
EUR	267.863	3.924.433.441	208.225	3.137.947.411
USD	102.265	1.347.856.061	98.991	1.365.580.293
		<u>5.958.806.769</u>		<u>6.924.456.536</u>
Liabilitas				
Utang usaha				
USD	848.656	11.185.289.375	546.452	7.538.307.961
JPY	-	-	1.195.035	137.429.040
		<u>11.185.289.375</u>		<u>7.675.737.001</u>
Liabilitas bersih		<u>(5.226.482.606)</u>		<u>(751.280.465)</u>

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perusahaan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas, utang bank jangka pendek dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	Jumlah
Aset							
Bunga Tetap							
Kas dan setara kas	7,50%-7,75%	53.094.648.541	-	-	-	-	53.094.648.541

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

		30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)						
		Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke- 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	Jumlah
Liabilitas								
Bunga Tetap								
Utang bank jangka pendek	11,75%	38.000.000.000	-	-	-	-	38.000.000.000	
		31 Desember 2015 (Diaudit)						
		Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke- 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	Jumlah
Aset								
Bunga Tetap								
Kas dan setara kas	6,5%-8,75%	79.077.769.173	-	-	-	-	79.077.769.173	
Liabilitas								
Bunga Tetap								
Utang bank jangka pendek	12,25%	60.000.000.000	-	-	-	-	60.000.000.000	

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Perusahaan.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Piutang usaha	140.804.722.469	129.800.936.440
Piutang lain-lain	2.280.279.376	2.643.738.128
Total	143.085.001.845	132.444.674.568

Perusahaan melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)			Total
	Di bawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	38.000.000.000	-	-	38.000.000.000
Utang usaha	37.511.303.602	-	-	37.511.303.602
Utang lain-lain	1.338.352.354	-	-	1.338.352.354
Beban yang masih harus dibayar	3.547.697.284	-	-	3.547.697.284
Total Liabilitas	80.397.353.240	-	-	80.397.353.240

	31 Desember 2015 (Diaudit)			Total
	Di bawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	60.000.000.000	-	-	60.000.000.000
Utang usaha	36.870.422.158	-	-	36.870.422.158
Utang lain-lain	411.958.880	871.054.000	-	1.283.012.880
Beban masih harus dibayar	3.816.098.200	-	-	3.816.098.200
Total Liabilitas	101.098.479.238	871.054.000	-	101.969.533.238

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, rasio adalah sebagai berikut:

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 PERJANJIAN PENTING

Perjanjian dengan pelanggan

- 1 Pada tanggal 19 April 1999, Perusahaan mengadakan Perjanjian Tata Cara Pengawasan Jaringan Kualitas dengan PT Indomobil Suzuki International (Suzuki). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan melaksanakan jaminan kualitas produk yang dibuat dan diserahkan kepada Suzuki. Produk tersebut adalah Bolt yang spesifikasinya telah ditetapkan oleh Suzuki Motor Corporation (SMC), yang diwakili oleh Suzuki. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun sejak disetujui dan bisa diperpanjang. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Suzuki.
- 2 Berdasarkan Kontrak Jual Beli antara Perusahaan dengan PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (Yamaha) pada tanggal 3 Mei 2003, Perusahaan bersedia untuk memasok secara terus-menerus suku cadang sepeda motor kepada Yamaha berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Yamaha.
- 3 Pada tanggal 3 Juli 2006, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Kabaya Indonesia (Kabaya). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk memasok produk Perusahaan ke Kabaya atau melakukan perbaikan dan pekerjaan lainnya untuk kepentingan Kabaya dengan harga pembelian yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan selama Perusahaan memasok produk kepada Kayaba, kecuali bila salah satu pihak memberikan pernyataan tertulis untuk menghentikan perjanjian.
- 4 Pada tanggal 27 September 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Denso Indonesia (Denso) dalam Perjanjian Jual Beli No. B08/DNIA/PROC/IX/06. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk memasok suku cadang untuk otomotif kepada Denso dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- 5 Berdasarkan Perjanjian Pembelian Komponen No. 062/TMMIN-GMT/PJ-SPA/VI/2010 pada tanggal 4 Juni 2010 antara Perusahaan dengan PT Toyota Motor Manufacturing (Toyota), Perusahaan setuju untuk memasok komponen berupa fasteners (bolt, nut, rivet) dan komponen lainnya kepada Toyota yang akan digunakan untuk perakitan sepeda motor dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Toyota.
- 6 Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Suku Cadang pada tanggal 17 Januari 2011 sebagaimana telah diperbaharui dengan Perubahan 1 Perjanjian Jual Beli pada tanggal 10 September 2012 antara Perusahaan dengan PT Akasi Wahana Indonesia (Akasi), Perusahaan setuju untuk memasok suku cadang hasil produksinya ke Akasi dengan harga yang akan ditentukan sesuai dengan ketentuan kedua belah pihak.
- 7 Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. B08/TACI/PA/VI/11 tanggal 16 Juni 2011 antara Perusahaan dengan PT TD Automotive Compressor Indonesia (TACI), Perusahaan setuju untuk memasok suku cadang untuk otomotif kepada TACI dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- 8 Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembuatan Komponen Sepeda Motor No. B48/CSL/AGR- CR/V/2013 pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Astra Honda Motor. Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Perusahaan bersedia untuk memasok komponen sepeda motor Honda maupun barang-barang lainnya yang berhubungan dengan produksi sepeda motor kepada PT Astra Honda Motor secara terus-menerus berdasarkan syarat dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, sejak tanggal 1 Agustus 2013 sampai tanggal 31 Maret 2018 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan tertulis dari kedua belah pihak.
- 9 Pada tanggal 9 Juni 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Umum Pembelian Suku Cadang dengan PT Honda Prospect Motor (Honda). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Perusahaan setuju untuk memasok suku cadang, bahan dan aksesoris untuk otomotif serta produk lain kepada Honda dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan dengan jangka waktu selama 1 tahun namun dengan ketentuan bahwa perjanjian akan diperbaharui secara otomatis selama jangka waktu berturut-turut masing-masing satu tahun.
- 10 Berdasarkan Perjanjian Pasokan pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa HMMI setuju menunjuk Perusahaan dan Perusahaan setuju untuk memasok Komponen untuk kendaraan bermotor termasuk sub komponen dengan tipe, spesifikasi dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati dan Perusahaan setuju sebagai pemasok Komponen Purna Jual untuk periode sampai dengan 10 tahun setelah model kendaraan tersebut berakhir. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal perjanjian dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2018. Periode perjanjian dapat diperpanjang hanya dengan persetujuan tertulis yang ditandatangani oleh para pihak.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan pemasok

- 1 Pada tanggal 8 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan Sheng Chuan Industrial Co., Ltd, Taiwan (Sheng Chuan). Berdasarkan perjanjian ini, Sheng Chuan bersedia untuk memasok peralatan mesin tooling kepada Perusahaan guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Perusahaan. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.
- 2 Pada tanggal 6 April 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Taiwan International Tool Form Ltd, Taiwan (TITF). Berdasarkan perjanjian ini TITF setuju untuk memasok bahan pembantu dan alat cetak kepada Perusahaan guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Perusahaan. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.
- 3 Pada tanggal 5 Januari 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Master dengan Shamhong Resources & Services Pte. Ltd, Singapura (Shamhong). Berdasarkan perjanjian ini, Shamhong bersedia memasok mesin dan material baja kepada Perusahaan guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Perusahaan. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.

Perjanjian dengan penyedia jasa

- 1 Pada tanggal 8 September 2010, Perusahaan menandatangani Surat Kontrak Kerja Pelapisan Permukaan Logam/Parts No. 001/GM-IX/10/HJP dengan PT Hotmal Jaya Perkasa (Hotmal). Dalam perjanjian ini, Perusahaan menunjuk Hotmal untuk melakukan pekerjaan pelapisan permukaan logam/parts yang diproduksi Perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh Perusahaan dengan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun terhitung mulai tanggal ditandatanganinya. Perjanjian ini selanjutnya akan ditinjau kembali setiap tahunnya. Apabila tidak ada perubahan setelah perjanjian ini ditandatangani, maka perjanjian ini akan tetap berlaku.
- 2 Berdasarkan Surat Kontrak Kerja Pelapisan Permukaan Logam/Parts No. 005/GM-V/13/WME tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan menunjuk CV Jasa Mandiri (JM) untuk melakukan pekerjaan pelapisan permukaan logam/parts yang diproduksi Perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh Perusahaan dengan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun terhitung mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan untuk selanjutnya akan ditinjau kembali setiap tahunnya. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan JM.
- 3 Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 1 Mei 2014, Perusahaan dan PT Wijaya Maju Electroindo (Wijaya) melakukan perjanjian penyediaan jasa. Wijaya bersedia memberikan jasa pelapisan permukaan logam/parts yang diproduksi Perusahaan sesuai dengan spesifikasi harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.
- 4 Pada bulan Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pemeliharaan dengan PT Atlas Copco Indonesia (Atlas). Dalam perjanjian ini, Perusahaan menunjuk Atlas, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran dan layanan purnajual dari produk-produk Atlas Copco, untuk menyediakan layanan berupa perawatan atas mesin-mesin milik Perusahaan dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan adalah sebesar USD 38.651,73 (setara dengan Rp 480.827.521) ditambah dengan PPN 10%. Perjanjian ini berlaku untuk 1 tahun sejak tanggal penandatanganan hingga diakhiri oleh salah satu pihak dengan memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- 5 Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, PT Threebond Bond MFG (Threebond) bersedia memberikan jasa pelapisan threebond sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan penyediaan jasa (lanjutan)

- 6 Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan Uninterruptible Power System No. 14106/KS/ICL/VI/14 pada bulan Juni 2014, Perusahaan menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan Uninterruptible Power System Tipe SIN 40K3-3 dengan No. Seri 1619U0500001 dan 1619U0500003 milik Perusahaan dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan sebesar Rp 36.000.000. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Indodaya.
- 7 Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan Uninterruptible Power System No. 14145/KS/ICL/VIII/14 tanggal 14 September 2014, Perusahaan menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan Uninterruptible Power System Tipe SIN 40K3-3 dengan No. Seri 1619U0600001 milik Perusahaan dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan sebesar Rp 19.000.000. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Indodaya.
- 8 Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan Uninterruptible Power System No. 14152/KS/ICL/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, Perusahaan menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan Uninterruptible Power System Tipe SIN 1502C1 dengan No. Seri 1613F0900005 milik Perusahaan dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan sebesar Rp 8.000.000. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Indodaya.

Perjanjian dengan pihak berelasi

- 1 Berdasarkan perjanjian No. 001/GM-I/13/MPF tanggal 07 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Mega Pratama Ferindo (MPF), pihak berelasi, MPF bersedia memberikan jasa drawing, pickling, annealing bahan baku Perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan Perusahaan dan dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- 2 Berdasarkan perjanjian No. 01//GMI/2016 tanggal 4 Januari 2016, PT Garuda Multi Investama, pihak berelasi, setuju untuk memberikan jasa Information and Technology kepada Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.
- 3 Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 001/SPK/PR-GM/XII/12, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indo Kida Plating (IKP), pihak berelasi, sehubungan dengan pengerjaan berupa pelapisan permukaan (plating) barang produksi. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan IKP.

31 STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69 - "Agrikultur";
- Amandemen PSAK No. 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.